

# **ORGANISASI KERJASAMA GLOBAL: PERAN ASEAN DAN UNICEF DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN**

**Ummu Hafifah \*1**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[ummuhafifah53@gmail.com](mailto:ummuhafifah53@gmail.com)

**Sisnadia Rahmawati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[sisnadiarahmawati@gmail.com](mailto:sisnadiarahmawati@gmail.com)

**Desti Rahmawati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[rahmawatidesti09@gmail.com](mailto:rahmawatidesti09@gmail.com)

**Feriska Listy**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[feriskalisty@gmail.com](mailto:feriskalisty@gmail.com)

**Masramita**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[masramita@gmail.com](mailto:masramita@gmail.com)

**Yoga Fernando Rizqi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[yoga.fernando@fkip.unila.ac.id](mailto:yoga.fernando@fkip.unila.ac.id)

## **Abstract**

*Improving the quality of education is very important because it helps students prepare themselves to achieve success in the future and helps build a better society. In this research the author used qualitative methods. This research aims to observe the collaborative efforts of ASEAN and UNICEF in identifying education problems and the role of the two organizations in efforts to improve the quality of education. The collaboration between these two organizations has had a positive impact in improving educational accessibility, educational quality and educational relationships for children. The policy implementation resulting from this research provides valuable insights for policymakers to strengthen partnerships and joint efforts in improving education systems in Southeast Asia.*

**Keywords:** *The role of ASEAN and UNICEF, Improving the Quality of Education*

## **Abstrak**

Peningkatan kualitas pendidikan sangatlah penting karena membantu siswa mempersiapkan diri untuk mencapai kesuksesan di masa depan dan membantu masyarakat yang lebih baik. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

upaya kerjasama ASEAN dan UNICEF dalam mengidentifikasi masalah pendidikan dan peran kedua organisasi tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kerjasama kedua organisasi ini membawa dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, kualitas pendidikan, dan hubungan pendidikan bagi anak-anak. Penerapan kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini memberikan pandangan berharga bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat kemitraan dan upaya bersama dalam meningkatkan sistem pendidikan di Asia Tenggara.

**Kata Kunci :** Peran ASEAN dan UNICEF, Peningkatan Kualitas Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan masalah kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang ([Asniadarni, 2018](#); [Novika Aulyiana et al., 2018](#)). Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia itu biasa ([John Dewey, 2003](#)). Pendidikan sebagai penataan ulang atau rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu sehingga segala sesuatu menjadi lebih terarah dan bermakna. Definisi ini berarti bahwa seorang berpikir tentang pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Lebih jauh terkandung arti bahwa pendidikan seseorang terdiri dari segala sesuatu yang ia lakukan, dari mulailahir sampai mati, kata kuncinya adalah seseorang berbuat atau mengerjakan sesuatu. Seseorang belajar dengan cara melakukan sehingga pendidikan dapat terjadi di perpustakaan, kelas, tempat bermain, ataupun di rumah ([John Dewey, 1955](#)).

Organisasi Internasional merupakan organisasi antar bangsa yang secara sukarela atas dasar kesetaraan yang bertujuan untuk menciptakan perdamaian dunia dalam hubungan antarbangsa. Dengan adanya keberadaan hubungan Internasional ini merupakan sebuah ikatan mutualisme untuk saling mengisi kekurangan antar negara. Salah satunya dengan kolaborasi kerjasama antarnegara yang tentu dilakukan dengan kesepakatan antar pihak untuk menjalankan sumber daya ataupun aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan peran masing-masing ([M. Yolanda, 2020](#)).

*Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) merupakan suatu organisasi global yang pada dasarnya dibentuk sebagai wadah berdialog dan bertukar pikiran untuk mengatasi masalah yang ada di kalangan negara berkembang dan organisasi internasional yang memiliki keanggotaan secara regional, yaitu khusus untuk negara-negara yang secara geografis berada di wilayah Asia Tenggara ([Rodolfo C. Severino, 2006](#)).

*United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merupakan organisasi antar pemerintah yang terbentuk pasca Perang Dunia II, ketika PBB mulai mensosialisasikan perdamaian dunia. Dampak Perang Dunia II menjadikan banyaknya krisis para pengungsi yang belum pernah terjadisebelumnya, sehingga UNICEF dibentuk sebagai respon dalam meringankan beban anak-anak yang mengalami kerentanan. Pada awalnya, UNICEF dibentuk sebagai respon terhadap anak-anak di Eropa yang mengalami dampak dari Perang Dunia II. UNICEF hadir bertujuan untuk

memastikan bahwa setiap anak-anak di seluruh dunia mendapatkan hak perawatan dan pendidikan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang ([Smith Rhona K.M., 2008; Njäl Høstmælingen, 2008](#)).

Dalam konteks pendidikan, *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan Asia Tenggara. Dengan fokus pada kerjasama global antara ASEAN dan UNICEF, jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai upaya kerjasama yang telah dilakukan dan potensi yang masih dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di negara-negara ASEAN. Melalui analisis mendalam, jurnal ini juga akan mengidentifikasi masalah pendidikan yang dihadapi oleh *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan peran kedua organisasi. Kerjasama kedua organisasi ini membawa dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, kualitas pendidikan, dan hubungan pendidikan bagi anak-anak guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam upaya kerjasama ASEAN dan UNICEF dalam mengidentifikasi masalah pendidikan. Pada penelitian ini penulis juga menjelaskan peran kedua organisasi tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana organisasi ASEAN dan UNICEF berkolaborasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

ASEAN dan UNICEF merupakan organisasi global yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. ASEAN dan UNICEF memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di kawasan Asia Tenggara. ASEAN dapat memfasilitasi kerja sama antarnegara dalam pertukaran pengalaman dan sumber daya pendidikan, sementara UNICEF dapat memberikan bantuan teknis dan finansial untuk proyek-proyek pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan terdapat beberapa tantangan yang dihadapi salah satunya yaitu kesenjangan kualitas pendidikan.

### Kesenjangan Kualitas Pendidikan

#### 1. Aksesibilitas

Aksesibilitas pendidikan merupakan salah satu penyebab kesenjangan kualitas pendidikan. Aksesibilitas pendidikan dapat dianggap sebagai sesuatu yang di luar keberadaan atau ketersediaan dari sumber daya dalam waktu dan tempat yang tepat. Termasuk karakteristik dari sumber-sumber yang memberikan peluang atau rintangan yang dirasakan oleh pelanggan potensial. Carneiro dalam ([Finnie dan](#)

[Mueller, 2008](#)) memberikan pokok-pokok pikirannya bahwa ada dua perlakuan aksesibilitas sebagai berikut.

- Aksesibilitas keuangan yang diartikan sebagai “Kemampuan individu”, seperti kemampuan membayar biaya pendidikan (*financial accessibility, defined as the individual ability to pay for education*).
- Apa saja yang berhubungan dengan aksesibilitas fisik. Kemudian Carneiro mengistilahkan dalam definisinya sebagai transportasi, waktu dan pencarian biaya dalam proses memperoleh kesempatan pendidikan.

Kesenjangan sosial dalam pendidikan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pertama, rendahnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan, terutama di daerah terpencil, yang mencakup gedung sekolah, media belajar, dan fasilitas lainnya. Kedua, infrastruktur yang buruk, termasuk aksesibilitas menuju sekolah, sering menjadi penghalang bagi proses belajar siswa. Ketiga, jumlah dan kualitas buku referensi yang tidak memadai, terutama di daerah pelosok, dapat menghambat proses belajar mengajar. Keempat, biaya pendidikan yang mahal sering menjadi penghalang bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kelima, standarisasi pendidikan seperti Sekolah Berstandar Nasional (SBN) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sering menciptakan kesenjangan sosial dalam pendidikan.

Selain itu, faktor kemiskinan dan pengangguran juga berdampak besar terhadap akses pendidikan. Anak-anak dari keluarga miskin cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kesempatan kerja yang terbatas. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi aksesibilitas pendidikan meliputi daerah tempat tinggal, jarak ke sekolah, pendapatan per kapita orang tua. Hal itulah yang menjadi kesenjangan sosial dari masyarakat yang harus diterima, kualitas pendidikan yang berbeda menjadi ironis sebagai permasalahan yang serius untuk diselesaikan.

## 2. Kurangnya sumber daya manusia (SDM)

Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang berperan yaitu tenaga pendidiknya. Ada hubungan yang kuat antara kualitas tenaga pendidik dengan keberhasilan maupun kegagalan pendidikan. Bila tenaga pendidik memiliki kualitas dengan kualifikasi yang baik maka pendidikan akan berhasil baik pula. Begitu juga sebaliknya. Standar kualitas yang dituntut dari seorang tenaga pendidik tidak hanya aspek fisik-materialnya saja, tetapi dari aspek mental-spiritual dan intelektual ([Yosep Aspat, 2016](#)). Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jenis kelamin, kurangnya guru yang berkualitas, kurangnya tenaga kependidikan yang profesional, serta terbatasnya akses pelatihan dan pengembangan profesional.

Masih terdapat kesenjangan akses dan partisipasi pendidikan antara laki-laki dan perempuan, terutama di daerah-daerah tertentu atau kelompok masyarakat tertentu. Perempuan seringkali memiliki akses yang lebih terbatas untuk

mengenyam pendidikan, terutama di jenjang yang lebih tinggi. Kesenjangan kualitas pendidikan terkait faktor jenis kelamin dapat menyebabkan ketimpangan dalam kesempatan dan hasil pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, banyak daerah terutama di daerah terpencil, masih kekurangan guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Distribusi guru yang tidak merata menyebabkan beberapa sekolah kelebihan guru sementara sekolah lain kekurangan. Rendahnya kesejahteraan dan insentif bagi guru terutama di daerah terpencil menyebabkan sulitnya menarik dan mempertahankan guru yang berkualitas. Selain guru, sekolah juga membutuhkan tenaga kependidikan lain seperti pustakawan, laboran, konselor, dan tenaga administrasi yang kompeten. Namun, banyak sekolah yang kekurangan tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional, terutama di daerah-daerah tertinggal. Guru dan tenaga kependidikan membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Namun, akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional seringkali terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil.

### **Peran ASEAN dan UNICEF dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Organisasi regional *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) memiliki penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan Asia Tenggara. Berikut adalah beberapa peran ASEAN dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Kerja sama regional dalam bidang pendidikan  
ASEAN memiliki Rencana Kerja Sama Pendidikan ASEAN (*ASEAN Work Plan on Education*) yang menjadi kerangka kerja bagi negara-negara anggota untuk berkolaborasi dalam bidang pendidikan. Kerja sama ini mencakup pertukaran informasi, pengembangan kapasitas, dan pengembangan standar kualitas pendidikan yang setara.
2. Pengembangan sumber daya manusia  
ASEAN berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kawasan tersebut. Ini meliputi pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa di masing-masing negara, dan upaya-upaya lain untuk memastikan lulusan dapat bersaing secara global.
3. Peningkatan akses dan pemerataan pendidikan  
ASEAN mendorong kerja sama untuk memperluas akses pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Upaya ini termasuk pengembangan program pendidikan jarak jauh, pendidikan vokasi, dan pendidikan non-formal.
4. Penggunaan teknologi dalam pendidikan  
ASEAN mempromosikan penggunaan teknologi dalam pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan akses, kualitas, dan efisiensi pembelajaran. Inisiatif-

inisiatif digital didorong untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, sumber daya pendidikan daring, dan inovasi dalam metode pengajaran.

Organisasi *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) memiliki peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara, termasuk di negara-negara berkembang. Berikut adalah beberapa peran UNICEF dalam meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Advokasi dan dukungan kebijakan

UNICEF melakukan advokasi dan memberikan dukungan kepada pemerintah untuk mengembangkan kebijakan dan program pendidikan yang berkualitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, termasuk akses, gender, disabilitas, pendidikan pra-sekunder, dan pendidikan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk mengatasi masalah-masalah ini dan bekerja untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses menuju pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakangnya.

2. Peningkatan akses dan pemerataan pendidikan

UNICEF mendukung upaya untuk memperluas akses pendidikan, terutama bagi anak-anak dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung, seperti anak-anak dari keluarga miskin, anak perempuan, dan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Upaya ini termasuk membangun sekolah, menyediakan beasiswa, dan menghapus hambatan biaya pendidikan.

3. Pendidikan dalam situasi darurat

UNICEF memberikan perhatian khusus pada penyediaan akses dan kualitas pendidikan dalam situasi darurat, seperti bencana alam, konflik, dan pandemi. Upaya ini bertujuan untuk memastikan anak-anak tetap dapat mengakses pendidikan yang berkualitas meskipun dalam kondisi sulit.

4. Penelitian dan inovasi pendidikan

UNICEF mendorong dan mendukung penelitian dan pengembangan inovasi di bidang pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil akademik, partisipasi siswa, motivasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Teknologi digital juga dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan pendidikan dengan memberikan akses ke sumber daya pendidikan bagi siswa di daerah terpencil atau kurang terlayani.

5. Kemitraan dan koordinasi

UNICEF bekerja sama dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan mitra lainnya untuk mengkoordinasikan upaya peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif. Dengan bekerja sama dan berbagi sumber daya dan keahlian, organisasi seperti UNICEF dapat membantu memastikan bahwa semua anak memiliki akses menuju pendidikan berkualitas tinggi.

## KESIMPULAN

Pendidikan bertujuan mempersiapkan manusia menghadapi masalah kehidupan dengan mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional. ASEAN dan UNICEF, meski memiliki konteks berbeda, sama-sama fokus pada solusi masalah di negara berkembang dan pemenuhan hak anak. Penelitian kualitatif ini meneliti peran ASEAN dan UNICEF dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di Indonesia. Kesenjangan pendidikan disebabkan oleh aksesibilitas finansial dan fisik, infrastruktur buruk, serta standar pendidikan yang tidak merata. Perempuan sering mengalami akses terbatas pada pendidikan tinggi, dan kekurangan guru kompeten di daerah terpencil memperparah masalah ini. ASEAN dan UNICEF berperan penting dalam memfasilitasi kerja sama, pengembangan sumber daya manusia, dan advokasi kebijakan untuk menciptakan pendidikan inklusif dan berkualitas bagi semua anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asniadarni. (2018). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*. Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi.
- Budiharjo, Rachmatsyah Herry, Sulastri Endah. (2017). *Kehadiran Negara dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia disanksikan dapat Bersaing dalam ASEAN Community*. Public Administration Journal.
- Dewey, John. (2003). *An Introduction of Reflektif Thinking, by cilombia, University A Sicciety* dalam edisi Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam. Bandung; Pustaka Setia.
- Dewey, John. 1955. *Perihal Kemerdekaan dan Kebudayaan*. alih bahasa E.M. Aritonang, Jakarta: Saksana.
- Finnie dan Mueller. (2008). *The Effects of Family Income, Parental Education, and Other Background Factors on Access to Post-Secondary Education in Canada: Evidence from the YITS*. Toronto, ON: Canadian Education Project.
- Novika Auliyanah, S., Akbar, S., & Yuniaistuti. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(12).
- Rhona K.M. Smith, Njäl Høstmælingen, dkk; 2008; *Hukum Hak Asasi Manusia*; Cetakan Kesatu; Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia; Yogyakarta. Situasi Anak-anak di Dunia 1994; Dana PBB untuk Anak-anak (UNICEF).
- Sekretariat Nasional ASEAN (1975), *The Association of Southeast Asian Nations*. (Jakarta: Departemen Luar Negeri. h. 13).
- Son Haji. (2019). *Problematika Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar yang Terletak di Daerah Terpencil*. Palembang: Prosiding Seminar Nasional.
- The ASEAN Secretariat, *ASEAN 5-YEAR WORK PLAN ON EDUCATION*. (2011-2015), Oktober 2012.
- Yolanda, M. (2020). *Organisasi Internasional*. PT. Citra Intrans Selaras.